

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Wilayah Girikerto

Desa Girikerto salah satu desa yang ada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Wilayah Desa Girikerto dibagian utara berbatasan langsung dengan gunung merapi, untuk sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Donokerto, dan untuk bagian barat berbatasan dengan Desa Wonokerto. Desa Girikerto memiliki 13 padukuhan yaitu, padukuhan Ngandong, Nganggring, Klopasari, Kemirikebo, Sukorejo, Nangsri, Pancoh, Bangunmulyo, Babadan, Glagahombo, Daleman, Surodadi Lor, dan Karanggawang.

Topografi dari Desa Girikerto ini berada di kaki gunung Merapi, yang terletak pada ketinggian 400-900 mdpl, dengan ketinggian tersebut sebagian wilayahnya sebagai pertanian. Dengan curah hujan rata-rata 3.908 mm per tahun, dengan suhu udara mencapai 240-280°C. Kondisi tanah di Desa Girikerto merupakan perbukitan/pegunungan yang subur dengan struktur tanah yang merupakan tanah berpasir dan berbatu cadas. Lokasi Desa Girikerto memiliki pemandangan dengan sekelilingnya berupa hamparan kebun salak pondoh dan sawah yang hijau. Luas wilayah yang dimiliki desa Girikerto sebesar 1.309,788 Ha.

Tabel 4. Luas wilayah Desa Girikerto

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	354,63	27,08
2	Tegalan	384,40	29,35
3	Jalan dan Sungai	70,00	5,34
4	Pemukiman	263,24	20,1
5	Hutan Lindung	237,51	18,13
	Jumlah	1.309,788	100,00

Sumber: (Profil Desa Girikerto, 2018)

Dalam penggunaan lahan terluas digunakan untuk tegalan atau ladang yaitu sebesar 29,35%. Ladang digunakan oleh penduduk desa untuk berkebun, bercocok tanam, dan beternak. Sebagian dari ladang dimanfaatkan oleh penduduk untuk menanam hijauan sebagai pakan ternak. Desa Girikerto merupakan wilayah agraris yang subur oleh karena itu hampir semua penduduk bersawah, berkebun, dan berternak. Tanaman yang menjadi komoditas utama adalah salak pondoh, sisanya ditanami sayur-sayuran, ketela pohon, kaliandra, sengan, dan rumput-rumputan.

B. Keadaan Penduduk Wilayah Desa Girikerto

Berdasarkan keadaan penduduk wilayah desa Girikerto, desa ini memiliki beberapa keadaan yang meliputi jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan, jumlah penduduk berdasarkan usia, dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Persebaran jumlah penduduk yang ada di desa Girikerto ini dengan keadaan wilayah yang berada di lereng gunung Merapi ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Girikerto

No	Nama Dusun	Jumlah Kartu Keluarga (KK)	Jumlah (Orang)
1	Ngandong Tritis	263	965
2	Kemirikebo	176	515
3	Nganggiring	190	804
4	Kloposawit	129	411
5	Sukorejo	154	549
Total Penduduk		3.244	

Sumber: (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2018)

Persebaran jumlah penduduk di desa Girikerto total memiliki 3.194 penduduk tersebar di lima dusun. Dusun Ngandong Tritis memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 965 orang dengan jumlah kartu keluarga 263.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk Kecamatan Turi berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat dari tabel yang sudah ada dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Girkerto

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
Bangunkerto	4.673	4.600	9.273
Donokerto	4.538	4.675	9.213
Girikerto	4.138	4.159	8.297
Wonokerto	5.291	5.118	10.409
Jumlah	18.640	18.552	37.192

Sumber: (Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2016)

Jumlah penduduk di Kecamatan Turi berdasarkan jenis kelamin memiliki total laki-laki dan perempuan sebanyak 37.192, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.640 orang dan untuk penduduk perempuan sebanyak 18.552 orang. Untuk penduduk desa Girikerto sendiri memiliki 4.138 penduduk laki-laki dan 4.159 penduduk perempuan. Penduduk perempuan di desa Girikerto lebih dominan dari penduduk laki-laki.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan desa Girikerto yang berada di lereng Gunung Merapi membuat desa ini memiliki keadaan tanah yang subur dan cocok sebagian daerah pertanian. Keadaan lingkungan yang sejuk karena berada di lereng gunung dan keadaan tanah yang subur ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan mata pencaharian. Berikut ini adalah data jenis mata pencaharian atau pekerjaan penduduk desa Girikerto.

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Girikerto

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani/PNS/TNI/POLRI	62	2,37
2	Karyawan Swasta	142	6,30
3	Petani/Peternak	1733	76,50
4	Pedagang	149	6,60
5	Usaha sendiri/Wiraswasta	43	1,90
6	Lain-lain	135	6,00
Jumlah		2264	100,00

Sumber: (Badan Pusat Statistik Sleman, 2018)

Jumlah penduduk di Desa Girikerto dengan mata pencaharian terbanyak yaitu petani/peternak. Hal ini didukung dengan luasnya lahan tegalan atau ladang dan sawah yang mendominasi sebagian besar wilayah Desa Girikerto. Sebagian besar penduduk Desa Girikerto menjadikan kambing peranakan etawa sebagai hewan ternaknya, oleh karena itu desa ini menjadikan peternakan kambing peranakan etawa sebagai mata pencaharian pokok. Selain itu peternak memperoleh kemudahan dalam mencari pakan ternak hijauan karena sebagian ladang dimanfaatkan untuk ditanami rumput dan hijauan.

C. Keadaan Peternak Wilayah Desa Girikerto

Desa Girikerto adalah sentral peternakan di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman terutama pada komoditas kambing, di wilayah ini terdapat banyak kelompok peternak kambing peranakan etawa, koperasi pengolahan susu kambing peranakan etawa maupun usaha komersial kambing peranakan etawa. Berikut ini adalah data ternak di desa Girikerto.

Tabel 8. Populasi Ternak di Desa Girikerto

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)
1	Kambing	2.830
2	Sapi	140
3	Domba	511
4	Kerbau	21

Sumber: (Badan Pusat Statistik Sleman, 2018)

Kambing peranakan etawa merupakan kambing unggulan di Desa Girikerto. Usaha pemeliharaan kambing peranakan etawa ini telah menyatu dalam sistem usahatani di masyarakat pedesaan salah satunya di desa Girikerto. Limbah dari teranak kambing peranakan etawa ini sangat dibutuhkan petani untuk menjaga kesuburan tanahnya, karena umumnya petani atau peternak kambing di desa ini berada di wilayah lahan kering. Kondisi ini telah menunjukkan adanya integrasi usaha antara pemeliharaan ternak dengan usahatani tanaman. Usaha peternakan kambing peranakan etawa secara ekonomis memiliki peran strategis di dalam sistem usahatani di wilayah Desa girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Keadaan ini ditunjukkan oleh penjualan produk peternakan berupa *cempe* yang tidak mengalami kesulitan dan nilai jual tenak yang cukup tinggi.

D. Budidaya Kambing

Budidaya kambing adalah menjaga kelangsungan suatu populasi ternak, hewan ternak tersebut harus dapat melakukan reproduksi atau perkembangbiakan. Secara aktivitas reproduksi kambing dimulai sejak usia muda, tetapi tingkah laku birahi yang sebenarnya baru terlihat pada usia 6-12 bulan. Dengan demikian perkawinan kambing pertama lebih baik setelah ternak mencapai tubuh dewasa dan telah mempunyai berat badan kurang lebih 60-70% dari berat badan dewasa. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam budidaya kambing peranakan etawa :

1. Bibit

Agar dapat menghasilkan bibit kambing yang bermutu diperlukan pemilihan bibit ternak yang unggul dengan cara melalui pemuliahan dan juga proses sertifikasi. Kegiatan pembibitan yakni meliputi pemuliahan, pembudidayaan, perkembangan, mengawasi dari penyakit, pengawasan mutu, pelestarian sumberdaya ternak, pengendalian lingkungan, dan pengebangan usaha bibit baik bisa dilakukan pemerintah maupun pihak swasta.

2. Pemilihan Bibit

Pemilihan bibit kambing peranakan etawa yang baik dapat dilihat sebagai berikut :

a. Bibit kambing peranakan etawa yang baik :

- 1) Sehat, tidak cacat secara fisik, memiliki nafsu makan besar, aktif.
- 2) Memiliki bulu yang bersih.
- 3) Dada lebar dan dalam, kakinya kurus dan kuat.
- 4) Berasal dari keturunan yang kembar dan induknya tidak sedarah.

b. Bibit kambing peranakan etawa jantan yang baik :

- 1) Memiliki postur tubuh tinggi, besar, dan gagah
 - 2) Kakinya panjang dan memiliki tumit tinggi
 - 3) Alat kelamin normal
- c. Bibit kambing peranakan etawa betina yang baik :
- 1) Mempunyai ambing yang simetri, dan tidak ada bekas luka.
 - 2) Alat kelamin normal
 - 3) Dapat mengurus anaknya
- d. Pubertas

Umur pubertas kambing akan terjadi pada 6 – 9 bulan. Saat kambing mengalami pubertasa organ kambing belum sempurna, kambing akan siap dikawinkan pada umur 10–12 bulan. Pada umur tersebut ternak sudah dewasa dengan berat badan betina 20-25 kg. Pubertas pada ternak betina dapat didefinisikan sebagai satu fase atau keadaan dimana ternak tersebut menunjukkan tanda-tanda etrus atau birahi pertama kali.

Siklus birahi merupakan jarak etrus yang satu pada eturs berikutnya. Birahi adalah periode siklus reproduksi dimana ternak betina menerima pejantan untuk melakukan perkawinan. Kambing adalah hewan poliestrus, pada saat mencapai usia pubertas siklus birahi akan terjadi terus menerus sepanjang tahun, namun pada saat bunting siklus birahi akan berhenti sementara. Siklus birahi pada kambing selama 18-24 hari. Lama birahi pada kambing sekitar 24-36 jam.

Kambing betina sudah dapat dikawinkan pada umur 6 bulan, pada umur tersebut kambing betina udah mengalami birahi selama 1 minggu dan akan muncul kembali dalam 21 hari kemudian atau satu bulan. Sangat dianjurkan untuk kambing peranakan etawa betina mulai dikawinkan pada umur 10 bulan atau

birahi ketiga. Hal ini memiliki tujuan agar memperkecil resiko kebuntingan dan kelahiran. Kambing peranakan etawa betina pada usia 10 bulan sudah sempurna, dari pengamatan di lapangan anak (cempe) yang dilahirkan juga memiliki perkembangan lebih bagus dari pada yang diahirkan oleh kambing betina yang dikawinkan muda.

Kambing jantan dapat birahi pada umur 6-8 bulan, tetapi idealnya kambing peranakan etawa jantan dapat mengawini kambing peranakan etawa betina mulai umur 18 bulan. Kambing peranakan etawa pada umur tersebut sudah mampu memiliki bulu kaki depan berwarna kekuningan. Kambing peranakan etawa jantan dapat dijadikan pejantan yang baik dengan memiliki postur badan yang tidak terlalu gemuk, aktif, lincah, dan selalu birahi apabila didekatkan dengan betina.

Kambing peranakan etawa yang siap dikawinkan memiliki ciri-ciri seperti sering mengembik tanpa sebab, menggosok-gosokan badan pada dinding kandang, nafsu makan berkurang, mengkibas-kibaskan ekor. Kambing peranakan etawa jantan dapat mencium bau kambing betina yang birahi, hal ini dikarenakan kambing peranakan etawa betina memiliki yang birahi memiliki bau yang khas.

3. Perkandangan

Kelompok Tani Mandiri memiliki luas lahan untuk usaha kambing peranakan etawa seluas 100 m², dengan masing-masing yang dimiliki peternak rata-rata memiliki lebar 9 meter dan panjang 9 meter. Bahan yang digunakan untuk membuat kandang adalah kayu jati yang beratapkan asbes, bentuk kandang seperti panggung.

Didalam kandang memiliki bagian tempat makan yang terbuat dari kayu yang menyambung didepan kandang dan untuk tempat minum menggunakan ember

untuk tempatnya. Dalam satu kandang di Kelompok Tani Mandiri dapat menampung 10-16 ekor kambing peranakan etawa. Kandang Kelompok Tani Mandiri termasuk ke dalam kandang konvensional yaitu seluruh kambing diletakkan dalam satu kandang, dimana segala aktivitas pemberian pakan, pemberian konsentrat, pemerahan susu, kotoran kesehatan ternak, dan istirahat ternak dilakukan di dalam kandang tersebut.

4. Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa

Dalam menunjang produktivitas kambing peranakan etawa harus memiliki tata laksana yang baik dalam pemeliharaan kambing peranakan etawa. Kelompok Tani Mandiri memiliki tata laksana yang baik diantaranya sanitasi, pemberian pakan, dan penanganan penyakit. Tata laksana Kelompok Tani Mandiri sebagai berikut ini :

a. Pakan

Pakan yang diberikan oleh peternak Kelompok Tani Mandiri untuk kambing peranakan etawa terdiri dari pakan hijau, konsentrat, komboran, dan air untuk minum. Pakan hijauan berupa daun sengon, dan daun kaliandra. Pakan hijauan adalah pakan utama ataupun makanan pokok serta sumber energi bagi ternak kambing peranakan etawa. Pakan hijauan diberikan pada ternak kambing peranakan etawa setiap dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Selain pakan hijauan peternak Kelompok Tani Mandiri memberikan komboran dan konsentrat.

Dalam pemberian komboran dan konsentrat hanya dilakukan satu kali dalam sehari. Untuk pemberian makan peternak Kelompok Tani Mandiri memberikan sesuai dengan berat badan dari masing-masing ternak kambing peranakan etawa

yang berkisar 10% bobot kambing peranakan etawa, jadi masing-masing kambing tidak diberikan porsi pakan yang sama. Sedangkan untuk pemberian komboran dan konsentrat diberikan 2:1, dimana komboran lebih banyak diberikan dari pada konsentrat. Pakan komboran yang digunakan peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri berupa kulit kedelai. Pakan hijauan dan kulit kedelai didapatkan dari seorang yang khusus menjual pakan. Sedangkan untuk pakan konsentrat peternak membeli dari toko yang sudah menjadi langganan.

b. Sanitasi

Dalam menjalankan sebuah usahatani ternak kambing peranakan etawa kebersihan (sanitasi) ternak dan kandang merupakan hal yang harus wajib diperhatikan dan dilakukan, karena untuk menjaga kesehatan ternak dan kualitas susu yang dihasilkan. Dalam pemberisihan kandang di Kelompok Tani Mandiri dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu pada pukul 06.00 dan untuk sore hari pada pukul 16.00 sesaat sebelum proses pemerahan dilakukan. Kegiatan pembersihan dilakukan dari membersihkan kotoran yang dikumpulkan menjadi satu, dan juga membersihkan sisa pakan yang berserakan. Pembersihan kotoran ternak dengan cara dipisahkan kedalam karung yang sudah disediakan peternak sebelumnya, setelah itu kandang disemprot air dengan menggunakan selang dan sekaligus membersihkan alas dengan sapu lidi. Selanjutnya pembersihan (sanitasi) ternak yaitu dengan cara memandikan ternak agar kotoran yang ada hilang dan bersih sehingga hewan ternak dalam keadaan steril.

c. Penanganan Penyakit

Kesehatan hewan ternak merupakan bagian yang sangat penting karena dengan sehatnya hewan ternak maka akan terus dapat berproduksi. Kesehatan

ternak sangat dipengaruhi dari pakan, mikroorganisme, parasit, iklim, dan kebersihan. Apabila hewan ternak mengalami penyakit yang menular maka penyebaran penyakit tersebut akan lebih cepat sehingga dapat mengalami kematian, sehingga peternak harus melihat dari kondisi ternaknya setiap hari. Berikut ini beberapa penyakit yang dapat menyerang kambing peranakan etawa beserta dengan penanganannya di Kelompok Tani Mandiri :

1) Mastitis

Staphylococcus aureus merupakan penyebab utama penyakit mastitis. *Staphylococcus aureus* adalah bakteri gram positif yang menyebabkan susu yang dihasilkan menggumpal atau sebaliknya mencair seperti air dan terdapat darah atau nanah pada susu. Penangan penyakit ini dengan cara menyuntikan antibiotik ke ambing yang dilakukan pihak medis/dokter hewan. Penyakit ini apabila tidak segera di tangani akan menyebabkan kematian pada ternak.

2) Lumpuh

Lumpuh ternak pernah di alami atau suatu saat akan dialami kembali pada ternak Kelompok Tani Mandiri. Kelumpuhan ternak diakibatkan oleh kurangnya kalsium yang ditandai tidak dapat berdiri setelah sekian lama duduk, penanganan yang dilakukan dalam kelumpuhan ternak ini dengan memberikan mineral dan vitamin yaitu *Casidex* dan *Biosanbe* kepada ternak dengan mencampurkannya bersama pakan konsentrat.

Dalam penanganan penyakit biasanya peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri terdapat yandu untuk hewan ternak yang dilakukan satu bulan dengan mendatangkan dokter hewan. Dalam pemberian vitamin untuk

ternak ataupun penanganan penyakit pada saat yandu peternak sudah tidak mengeluarkan biaya karena biaya yang digunakan adalah uang kas kelompok.

d. Proses Pemerahan

Proses pemerahan susu kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri ini dilakukan saat kandang sudah dalam keadaan bersih, dan ternak dalam keadaan steril. Pemerahan susu dilakukan dengan proses manual oleh masing-masing peternak di Kelompok Tani Mandiri didalam kandang. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pemerahan sekitar 5-10 menit, dan dalam sehari diperah 2 kali tetapi rata-rata peternak hanya pemerah 1 kali dalam sehari yaitu di waktu pagi hari.

e. Pasca Pemerahan

Pasca pemerahaan susu kambing peranakan etawa, susu yang dihasilkan peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri langsung di bawa ke CV. Tamto Mandiri yang letaknya tidak jauh dari kandang hanya sekitar 200 meter. Hasil pemerahan susu di cek kadar komposisi dari kualitas susu kambing peranakan etawa yang pada hari itu distorkan. Pengukuran ini akan menentukan harga susu masing-masing peternak Kelompok Tani Mandiri.

E. Profil Kelompok Tani Mandiri

1. Sejarah Kelompok

Kelompok Tani Mandiri adalah sebuah kelompok yang beranggotakan perternak kambing Peranakan Etawa atau sering disebut (PE) di Desa Girikerto, Dusun Nganggring, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Kelompok Tani Mandiri berdiri pada tahun 1998 yang pada awalnya beranggotakan 80 orang merupakan warga dari Dusun Nganggring. Pada awalnya kambing yang dipelihara warga

merupakan jenis kambing lokal, setelah itu warga Dusun Nganggring mendapatkan bantuan kambing jenis Peranakan Etawa yang berasal dari ras Kaligesing sebanyak 14 ekor kambing dengan 10 ekor betina dan 4 ekor jantan untuk dikembangkan sebagai usaha dengan sistem bagi hasil. Berikut adalah perkembangan dari Kelompok Tani Mandiri.

Tabel 9. Perkembangan Kelompok Tani Mandiri

1988	Kelompok Tani Mandiri didirikan hanya sebagai tempat perkumpulan para peternak
1989-1990	Pemindahan kandang ternak dari rumah-rumah menjadi satu lokasi atas rekomendasi Dinas Peternakan
1991	Mengikuti lomba tentang manajemen peternakan dan mendapatkan juara 3 tingkat nasional
2006	Kelompok Tani Mandiri diresmikan sebagai desa wisata dengan konsep peternakan kambing Peranakan Etawa
2007	Mendapat penghargaan Kalpataru penyelamatan lingkungan

Sumber: (Pemda Kabupaten Sleman, 2010)

Pada awal mulanya kambing belum terpusatkan pada satu lokasi seperti saat ini, tetapi masih berada di rumah masing-masing anggota kelompok. Dalam pembuatan kandang pada saat itu warga membuat di samping rumah mereka yang akan mengakibatkan terganggunya kesehatan warga. Sehingga pada saat itu Dinas Peternakan memberikan masukan untuk membuat lokasi peternakan menjadi satu tempat yang jauh dari rumah warga. Selain dari alasan kesehatan pemindahan kandang juga bertujuan untuk memudahkan penyaluran apabila mendapat bantuan dari pemerintah dan untuk memudahkan peternak dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peternakan. Tempat yang akan dijadikan lokasi peternakan umumnya harus luas dan jauh dari permukiman warga, didapatkanlah satu lokasi dengan status tanah milik desa, dengan kondisi tanah yang kosong dengan ditumbuhi tanaman liar. Selanjutnya pihak kelompok segera meminta izin kepada desa agar lahan tersebut dapat menjadi lokasi peternakan,

pihak kepala desa dan warga sekitarpun mengizinkan bagi Kelompok Tani Mandiri untuk mengelola tanah desa menjadi tempat peternakan kambing. Pada tahun 1989 akhir mulailah proses pemindahan tempat dan kandang yaitu pada bulan Februari 1990 semua proses pemindahan kandang telah terselesaikan dan sudah resmi menjadi lokasi peternakan peranakan etawa.

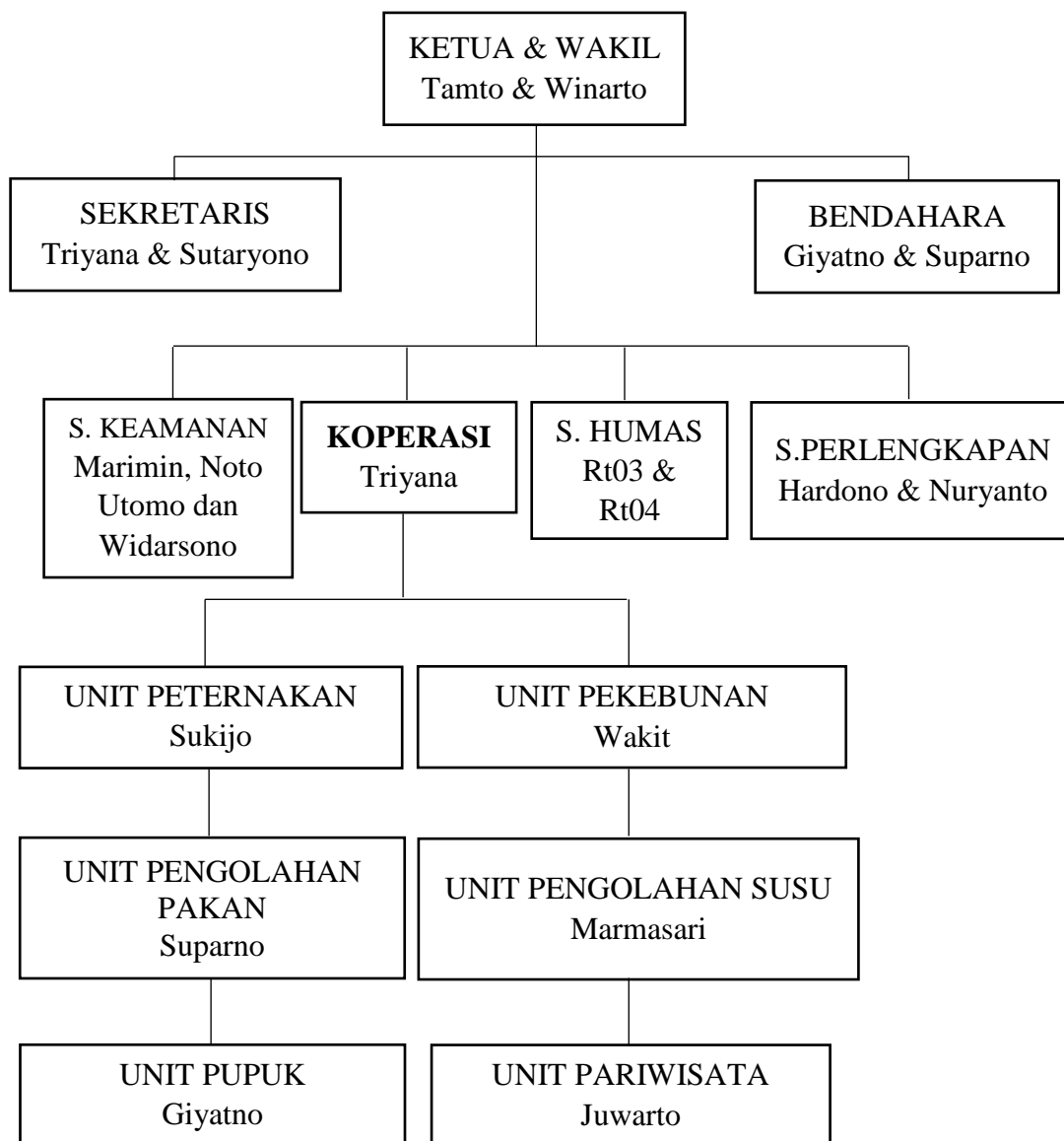
Lokasi peternakan yang telah selesai pada tahun 1991 Kelompok Tani Mandiri mengikuti perlombaan pengelolaan dan manajemen peternakan yang dijalankan oleh kelompok tani miliki masyarakat tingkat kabupaten. Pada perlombaan tersebut Kelompok Tani Mandiri mendapatkan juara 1, setelah itu prestasi tersebut berlanjut ke tingkat provinsi dan mendapatkan juara 3 tingkat nasional.

Berbagai prestasi yang diperoleh Kelompok Tani Mandiri membuat kelompok tersebut mendapatkan perhatian pemerintah maupun pihak luar. Dari itulah awal mula Kelompok Tani Mandiri mendapatkan kunjungan dari berbagai daerah untuk mengetahui dan juga belajar mengenai peternakan dan juga dalam proses budidaya kambing peranakan etawa. Peran pemerintah ikut serta dalam memberikan berbagai bantuan materi ataupun berbagai pelatihan dan juga penyuluhan agar dapat mengembangkan kelompok ini menjadi lebih berkembang. Pihak swasta pun ikut serta dalam memberikan bantuan. Bantuan-bantuan yang masuk dikelola oleh kelompok untuk menjadikan tempat peternakan agar lebih tertata dan rapi, selain itu agar kelompok membuat sarana prasarana untuk membantu kegiatan kelompok dan kegiatan beternak. Pada tahun 2006 Kelompok Tani Mandiri diresmikan sebagai Desa Agrowisata peternakan kambing Peranakan Etawa.

Tidak lama dari diresmikan menjadi Desa Agrowisata ditahun yang sama tahun 2006 terjadi erupsi gunung Merapi yang berdampak langsung terhadap kelompok Tani Mandiri beberapa kambing menjadi mati kerana terkena awan panas yang hanya sebagian saja, selain itu infrastruktur kelompok menjadi rusak. Dengan adanya komitmen dari para anggota dan adanya perhatian dari pemerintah menjadikan Kelompok Tani Mandiri berhasil bangkit pada tahun 2007 dan presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan secara langsung penghargaan Kalpataru dalam rangka penyelamatan lingkungan, penghargaan tersebut diberikan di istana negara.

Kesuksesan yang diperoleh Kelompok Tani Mandiri dalam mengembangkan peternakan kambing peranakan etawa, menjadi dorongan berdirinya kelompok tani yang sejenis di daerah lain. Banyaknya kelompok tani yang berdiri tidak semua kelompok berhasil untuk mengembangkan menjadi wisata peternakan, kerana tujuan awal berdirinya kelompok-kelompok sejenis hanya ingin mendapatkan bantuan pemerintah tanpa adanya pengelolaan lanjut untuk perkebangan kelompok.

2. Struktur Kelompok



Bagan 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri Periode 2016-2019